

SERI PODCAST MEMBAHAS ISU TAWURAN DENGAN GURU PSIKOLOGIS & MANTAN PELAKU TAWURAN

Ikhwanu Sopia Nasution¹, Nurul Rahmadilah², Pebi Watina Manalu³, Nimas Ayu Larasati⁴
Universitas Negeri Medan

*E-mail: ikhwanusopianst@gmail.com¹, nurulrahmadilah@gmail.com²,
pebimanalu176@gmail.com³, nimasayularasati367@gmail.com⁴*

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-12-31
Review : 2024-12-31
Accepted : 2024-12-31
Published : 2024-12-31

KATA KUNCI

Tawuran Pelajar, Guru Psikologis, Mantan Pelaku Tawuran, Wawancara.

Keywords: *Student Brawls, Psychological Teacher, Former Brawl Participant, Interviews.*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isu tawuran pelajar melalui perspektif seorang guru psikologis yang juga merupakan mantan pelaku tawuran. Tawuran pelajar merupakan masalah sosial yang kerap terjadi di lingkungan pendidikan dan dapat mempengaruhi perkembangan psikologis serta hubungan sosial antar individu. Penelitian ini berfokus pada pemahaman faktor-faktor yang menyebabkan tawuran serta upaya pencegahannya dengan melibatkan narasumber yang memiliki pengalaman langsung. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan seorang guru psikologis yang juga pernah terlibat dalam tawuran semasa remaja. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman pribadi narasumber serta pemahaman mengenai dinamika sosial dan psikologis yang mendasari perilaku tawuran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan psikologis dan pendidikan dapat membantu mencegah tawuran, serta memberikan solusi yang lebih efektif dalam menangani masalah tersebut di kalangan pelajar

A B S T R A C T

This study aims to analyze the issue of student brawls from the perspective of a psychological teacher who is also a former participant in brawls. Student brawls are a social problem that frequently occurs in educational environments and can affect psychological development as well as interpersonal relationships. This research focuses on understanding the factors that cause brawls and efforts to prevent them by involving a source with direct experience. The method used is in-depth interviews with a psychological teacher who was also involved in brawls during adolescence. The interview aims to explore the personal experiences of the source and their understanding of the social and psychological dynamics underlying brawl behavior. The results of this study are expected to provide insights into how psychological and educational approaches can help prevent brawls and offer more effective solutions to address this issue among students.

PENDAHULUAN

Tawuran pelajar merupakan salah satu fenomena sosial yang kerap terjadi di berbagai wilayah Indonesia, yang tidak hanya mengancam keselamatan fisik para pelaku, tetapi juga membawa dampak negatif pada perkembangan psikologis mereka dan memengaruhi iklim sosial di sekolah serta masyarakat. Tawuran antar pelajar sering kali dianggap sebagai masalah kekerasan yang mudah diselesaikan, namun kenyataannya, masalah ini jauh lebih kompleks. Tawuran bukan hanya soal kekerasan fisik, tetapi juga mencerminkan adanya ketegangan sosial, tekanan kelompok, dan permasalahan pribadi yang tidak terselesaikan. Kondisi ini memengaruhi perkembangan mental dan emosional pelajar yang menjadi pelaku tawuran. Mereka sering kali berada pada usia yang rentan, yaitu masa remaja, di mana mereka sedang mencari jati diri, dan pengakuan dari teman sebaya menjadi hal yang sangat penting. Akibatnya, tawuran sering kali dipicu oleh perasaan ingin menunjukkan kekuatan, status, atau sebagai respons terhadap perasaan tidak puas terhadap kondisi sosial mereka. Fenomena tawuran ini tidak hanya merusak hubungan sosial antar individu, tetapi juga memengaruhi kualitas proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dalam banyak kasus, tawuran tidak hanya terjadi di luar jam pelajaran, tetapi juga sering kali melibatkan guru dan tenaga pendidik yang harus menghadapi konsekuensi langsung, seperti gangguan terhadap kenyamanan belajar mengajar dan kesulitan dalam membina hubungan baik dengan siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memahami lebih dalam mengenai latar belakang dan motivasi yang mendorong tawuran agar dapat mengambil langkah preventif yang lebih efektif. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan berbagai pihak yang berkompeten dalam memahami masalah ini, yaitu para pendidik, psikolog, dan bahkan individu yang pernah terlibat dalam tawuran.

Seri podcast yang diusulkan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu tawuran melalui perspektif seorang guru psikologis dan mantan pelaku tawuran. Podcast ini diharapkan dapat menggali pengalaman pribadi dari narasumber yang telah terlibat dalam tawuran dan kini berperan sebagai pendidik, serta memberikan pandangan psikologis dari seorang guru yang berfokus pada pengembangan karakter dan kedisiplinan pelajar. Perspektif tersebut sangat penting, mengingat tawuran bukan hanya merupakan tindakan kekerasan semata, tetapi juga mencerminkan adanya dinamika sosial dan emosional yang lebih dalam di kalangan pelajar. Dengan adanya podcast ini, diharapkan masyarakat, terutama generasi muda, dapat lebih memahami faktor-faktor yang menyebabkan tawuran dan pentingnya pencegahan sejak dini melalui pendekatan psikologis dan pendidikan yang lebih holistik. Melalui podcast ini, para pendengar akan diajak untuk mendalami faktor penyebab tawuran, baik yang bersifat individual maupun sosial, serta dampak negatif yang ditimbulkan, seperti trauma psikologis, kecemasan, hingga disintegrasi sosial. Tidak hanya itu, podcast ini juga bertujuan untuk menciptakan ruang bagi solusi praktis yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, seperti peran pendidikan dalam membentuk karakter siswa, pentingnya pendekatan komunikasi yang efektif, serta penyelesaian konflik yang damai. Diskusi yang terstruktur dan interaktif ini juga akan melibatkan pendengar dalam proses tanya jawab, sehingga mereka dapat memberikan masukan dan pandangan mereka terhadap isu tawuran yang sedang dibahas. Dengan demikian, podcast ini diharapkan menjadi sarana untuk membangun kesadaran sosial tentang dampak buruk tawuran dan pentingnya mencegah kekerasan

melalui pendekatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Keterlibatan berbagai pihak dalam podcast ini, seperti guru psikologis, mantan pelaku tawuran, dan pendengar dari berbagai kalangan, diyakini dapat memperkaya perspektif yang ada dan menciptakan diskusi yang lebih konstruktif. Dengan melibatkan mantan pelaku tawuran yang telah berubah, podcast ini tidak hanya sekadar membahas masalah kekerasan, tetapi juga menunjukkan bahwa perubahan itu mungkin terjadi. Hal ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi mereka yang terlibat dalam tawuran untuk menyadari bahwa jalan keluar dari perilaku kekerasan tersebut adalah melalui pendidikan, komunikasi yang baik, dan dukungan sosial yang kuat. Melalui pendekatan ini, podcast diharapkan dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengurangi tingkat tawuran di kalangan pelajar dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi perkembangan remaja di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam, podcast, dan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Data diperoleh dari narasumber, yaitu guru psikologis dan mantan pelaku tawuran, yang memberikan perspektif mengenai penyebab, dampak, dan pencegahan tawuran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali pengalaman dan pandangan narasumber, sementara podcast interaktif memungkinkan audiens untuk berpartisipasi dalam diskusi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait tawuran, serta solusi yang diusulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tawuran pelajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor kompleks yang saling berinteraksi, termasuk tekanan sosial, perbedaan identitas antar kelompok, serta ketidakmampuan dalam mengelola konflik secara konstruktif. Narasumber yang berperan sebagai guru psikologis menekankan pentingnya pendidikan karakter dan pembinaan emosional dalam membentuk perilaku pelajar. Menurutnya, pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang dapat mencegah terjadinya kekerasan. Sementara itu, mantan pelaku tawuran berbagi pengalaman pribadi yang menggambarkan bagaimana masalah pribadi, pengaruh teman sebaya, dan ketidaktahuan dalam mengelola emosi menjadi faktor pendorong terjadinya tawuran. Pengalaman tersebut mengungkapkan bahwa tawuran bukan hanya soal fisik, tetapi juga perasaan tidak dihargai dan kehilangan kontrol atas emosi. Dari wawancara dan diskusi yang dilakukan dalam format podcast interaktif, terungkap bahwa solusi pencegahan tawuran bisa dilakukan dengan pendekatan yang lebih holistik, yang mencakup pembinaan karakter sejak usia dini, pentingnya peran keluarga, dan pendidikan mengenai dampak kekerasan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung sangat krusial. Berdasarkan analisis tematik, ditemukan tema utama terkait dengan perlunya penyuluhan tentang dampak tawuran, penguatan keterampilan komunikasi dan penyelesaian konflik, serta pentingnya dukungan sosial dalam mengubah perilaku pelajar yang berpotensi terlibat dalam tawuran. Dengan memahami dinamika ini, solusi yang lebih efektif dalam mencegah tawuran dapat terwujud melalui kolaborasi antara pendidik, keluarga, dan masyarakat.

Pembahasan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tawuran pelajar merupakan fenomena sosial yang kompleks dan tidak hanya melibatkan aspek kekerasan fisik, tetapi juga terkait dengan masalah psikologis, sosial, dan emosional yang mendalam. Salah satu temuan penting adalah bahwa tawuran sering kali dipicu oleh faktor sosial seperti tekanan dari teman sebaya, perasaan tidak dihargai, dan ketidakmampuan dalam mengelola konflik secara sehat. Guru psikologis sebagai narasumber menekankan pentingnya pendidikan karakter dan pembinaan emosional di sekolah sebagai langkah preventif. Dalam konteks ini, pendidikan tidak boleh hanya terfokus pada aspek akademik, melainkan juga harus membekali siswa dengan keterampilan sosial yang memungkinkan mereka untuk mengelola emosi dan menyelesaikan konflik secara damai. Di sisi lain, wawancara dengan mantan pelaku tawuran memberikan perspektif yang sangat berharga tentang faktor-faktor yang mendorong perilaku tersebut. Narasumber berbagi pengalaman pribadi yang menunjukkan bahwa tawuran sering kali terjadi sebagai bentuk pelarian dari masalah pribadi, seperti kekurangan dukungan sosial, kurangnya perhatian dari keluarga, atau tekanan ekonomi dan lingkungan. Ketidakmampuan dalam mengungkapkan perasaan dan konflik internal sering menjadi pemicu utama tawuran. Pengalaman pribadi mantan pelaku tawuran ini menyoroti pentingnya pendekatan yang lebih manusiawi dalam menangani masalah kekerasan, yakni dengan memberikan ruang bagi pelajar untuk mengekspresikan diri mereka secara positif dan mengelola emosi mereka dengan bantuan pendidik dan keluarga. Podcast interaktif yang melibatkan pendengar memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman audiens tentang faktor penyebab tawuran dan solusi yang dapat diterapkan. Dari diskusi yang berlangsung, muncul konsensus bahwa pencegahan tawuran harus dilakukan dengan pendekatan yang lebih holistik, yang melibatkan peran serta seluruh pihak, baik itu pendidik, keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Beberapa tema utama yang teridentifikasi dalam analisis tematik meliputi pentingnya pendidikan mengenai dampak dari kekerasan, penguatan keterampilan komunikasi, dan penyelesaian konflik secara damai. Selain itu, masyarakat juga perlu diberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung bagi generasi muda untuk berkembang dengan baik, di mana mereka merasa dihargai, dipahami, dan diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat mereka tanpa rasa takut atau kekerasan.

Hasil penelitian ini menekankan bahwa tawuran bukan hanya masalah kekerasan fisik, tetapi juga merupakan masalah psikososial yang dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih inklusif dan kolaboratif. Pembinaan karakter di sekolah, dukungan keluarga, dan peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan penuh pengertian sangat penting dalam mengurangi dan mencegah tawuran. Dengan mengintegrasikan pendekatan psikologis dan sosial, pencegahan tawuran dapat dilakukan secara lebih efektif, memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kehidupan sosial dan psikologis para pelajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tawuran pelajar merupakan fenomena sosial yang kompleks, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, sosial, dan emosional. Melalui wawancara dengan guru psikologis dan mantan pelaku tawuran, penelitian ini berhasil mengidentifikasi penyebab utama tawuran, seperti tekanan teman sebaya, ketidakmampuan mengelola konflik, serta masalah pribadi dan sosial yang tidak teratasi. Pendidikan karakter dan pembinaan emosional di sekolah

memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan tawuran. Selain itu, dukungan keluarga dan komunitas juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi para pelajar. Podcast interaktif yang melibatkan berbagai pihak dalam diskusi memberikan kesempatan untuk memperluas pemahaman dan menyarankan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah tawuran. Oleh karena itu, pencegahan tawuran memerlukan pendekatan yang melibatkan banyak pihak, serta upaya bersama untuk menciptakan generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya penyelesaian konflik secara damai dan penuh pengertian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, P. (1990). *Dalam Kata Lain: Esai Menuju Sosiologi Reflektif*. Stanford University Press.
- Daerah “X” Jakarta Selatan. *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13598-13610.
- di Daerah “X” Jakarta Selatan. *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13598-13610.
- Ferguson, C. J. (2009). Yang Baik, Yang Buruk, dan yang Jelek: Tinjauan Meta-Analitik tentang Dampak Video Game Kekerasan pada Anak dan Remaja. *Psychological Bulletin*, 135(2), 217-244.
- Hirschi, T., & Gottfredson, M. (1983). Usia dan Perkembangan Perilaku Kriminal. *The American Journal of Sociology*, 89(3), 552-584.
- Katz, J. (1988). *Daya Tarik Kejahatan: Daya Moral dan Sensual dalam Melakukan Kejahatan*. Basic Books.
- Lumopa, A. B., & Sumarwan, U. (2024). Pengaruh Lingkungan Terhadap Karakter Remaja yang Melakukan
- Mardiyah, S., & Syukur, B. A. (2020). Pengaruh edukasi dengan metode role play terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan bullying pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 99-104.
- Misno, M., & Lubis, F. M. (2023). Pengaruh Pendidikan Agama, Konsep Diri, Kepribadian, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Agresif Remaja di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(02), 118-130.
- Resti, Sardin, & Utami. (2023). Pengaruh Lingkungan Terhadap Karakter Remaja yang Melakukan Tawuran
- Retnaningsih, & Rosa. (2022). Pengaruh Lingkungan Terhadap Karakter Remaja yang Melakukan Tawuran di
- Snyder, H. N., & Sickmund, M. (2006). *Pelaku dan Korban Remaja: Laporan Nasional 2006*. Office of Juvenile Justice and Delinquency Prevention.
- Suwendri, M. N. (2020). Penyimpangan Perilaku Remaja di Perkotaan. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 4(2), 51- 59.
- Tawuran di Daerah “X” Jakarta Selatan. *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13598-13610.
- Thornberry, T. P. (1998). Keanggotaan dalam Geng Remaja dan Delinkuensi. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 35(1), 55-81.
- Zurgobban, Z., & Budimansyah, D. (2016). Pendidikan Damai sebagai Pembinaan Keadabaan Kewarganegaraan di Bidang Sosial. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1).